

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor pertanian mempunyai peranan yang cukup signifikan dalam perekonomian nasional, baik langsung maupun tidak langsung. Peran secara langsung antara lain berupa kontribusi dalam pembentukan PDB (Produk domestik bruto), penyediaan pangan dan pakan, penyediaan sumber devisa, pemberantasan kemiskinan, perbaikan sumber pendapatan masyarakat dan sumber bioenergi. Sedangkan peran tidak langsung diperoleh dari efek pengganda aktifitas sektor pertanian melalui keterkaitan input output antar industri, konsumsi, dan investasi (Dinas pertanian dan Tanaman pangan Kabupaten Lima Puluh kota, 2013). Sumatera barat merupakan sentra penghasil gambir terbesar dan mampu memasok 80% hingga 90% dari total produksi gambir nasional (Nasution, Asmarantaka, dan M Baga 2015). Menurut keputusan Presiden Republik Indonesia No 127 Tahun 2001 tentang bidang atau jenis usaha yang dicadangkan untuk usaha kecil dan bidang jenis usaha yang terbuka untuk usaha menengah atau besar, bahwa usaha gambir merupakan bahan industri dari pengolahan hasil hutan dan kebun golongan non pangan.

Berikut adalah data Usaha Tani Tanaman Tahunan di Kota dan Kabupaten di Sumatera barat:

Tabel 1.1
Jumlah Usaha Tani Tanaman tahunan Kota dan Kabupaten
di Sumatera Barat Tahun 2013

Kabupaten/ Kota	Rumah Tangga Usaha Tanaman Tahunan	Jenis Tanaman yang diusahakan /dikelola						
		Aren/ Enau	Asam Jawa	Cengkeh	Gambir	Jambu Mete	Jarak Pagar	Kakao
Kab. Kepulauan mentawai	14.408	12	1	8.567	1	2	7	10.662
Kab. Pesisir Selatan	48.188	10	8	1.812	3.784	-	5	5.799
Kab. Solok	32.581	31	14	15.617	1	1	4	14.216
Kab. Sijunjung	32.066	4	-	130	2	2	-	211.554
Kab. Tanah Datar	37.705	694	3	10.692	2	-	-	24.190
Kab. Padang Pariaman	34.100	-	29	1.817	-	-	1	10.834
kab. Agam	32.281	13	4	1.983	202	2	1	12.411
Kab. Lima Puluh Kota	57.675	1.596	1	6.956	8.121	-	-	46.756
Kab. Pasaman	36.205	141	-	119	361	1	-	16.732
Kab. Solok Selatan	18.308	2	-	80	1	-	-	3.899
Kab. Dharmasray a	29.329	6	1	50	1	4	2	7.450
Kab. Pasaman Barat	44.911	99	-	116	-	1	-	3.009
Kota padang	6.537	3	2	592	46	1	3	3.456
Kota Solok	1.318	-	2	528	1	3	-	983
Kota Sawah Lunto	5.823	11	-	783	-	-	-	4.455
Kota Padang Panjang	415	-	-	85	-	-	-	268
Kota Payakumbu h	7.067	5	-	200	8	-	2	6.675
Kota Pariaman	2.214	-	-	-	-	-	-	-

Kota Bukit Tinggi	482	2	-	26	1	-	.	412
Sumatera Barat	44.613	2.629	66	50.156	15.532	17	27	184.435

Sumber :BPS Kabupaten Lima Puluh Kota tahun 2013

Berdasarkan tabel 1.1 memperlihatkan bahwa pada tahun 2013 jenis tanaman gambir yang banyak dikelola di kabupaten Lima Puluh Kota, yaitu sebesar 8.121. Sedangkan jumlah tanaman gambir di Sumatera Barat adalah sebesar 15.532. Sentra penghasil gambir di Sumatera Barat terbagi dua yaitu sentra Utara di Kabupaten Lima Puluh Kota dimana Kecamatan nya adalah Mahat, Sungai Sembilan, pangkalan koto baru, kapur IX. dan sentra Selatan ada ditemukan di Kec. Koto XI tarusan dan sawah lunto sijnjuang. Disamping ini beberapa Kabupaten di Sumatera Barat juga terdapat tanaman gambir, namun baru mulai diusahakan dan masih dalam skala kecil (Roswita 1998). Kecamatan Kapur IX merupakan sentra penghasil gambir terbesar di Kabupaten Lima Puluh Kota. Luas lahan tanaman gambir pada kawasan ini mencapai 5.698 ha dengan total produksi 4.987 ton pertahun atau 40,4% total produksi gambir di kabupaten lima puluh kota (BPS Sumatera Barat 2013).

Gambir adalah ekstrak daun dan ranting tanaman uncaria gambir (hunter roxb) yang dikeringkan. gambir termaksud hasil hutan non kayu yang telah di budidayakan dan terasuk kedalam family rubiciaae (zamerad dan risfaheri ,1991). Tanaman ini pantas menyandang gelar tanaman serba guna karena tidak Cuma penyirih yang membutuhkannya sebagai teman pinang dan sirih, tetapi juga berperan untuk industri minuman, kosmetik, obat-obatan , dan lain-lain. Tanaman gambir dapat dipanen pada umur 1,5 tahun panen selanjutnya dilakukan setelah 5 atau 6 bulan tergantung pada kondisi tanaman. Tanaman gambir dapat dipanen 2-

3 kali dalam setahun. Proses produksi gambir melalui beberapa tahap yaitu tahap pertama perebusan bahan, pengempaan bahan, pengendapan getah, penirisan getah, percetakan, dan pengeringan. Produksi yang dilakukan oleh petani gambir dengan menggunakan teknologi yang sederhana ini menyebabkan produktivitas mutu serta pendapatan masih rendah. Walaupun tergolong sederhana komoditas ini diekspor ke beberapa Negara seperti India, Pakistan, Bangladesh, Nepal, Singapura, Vietnam, Malaysia, Myanmar dan Taiwan.

Produksi gambir dikecamatan kapur IX berasal dari tujuh Nagari yaitu Muaro Paiti, Koto Bangun, Durian tinggi, Sialang, Gelugur, Lubuk alai, dan Koto Lamo. dan diantara tujuh nagari tersebut nagari Koto Lamo merupakan nagari terbesar memproduksi gambir. Berikut adalah data perkembangan usaha tani gambir dikecamatan koto lamo lima tahun terakhir.

Tabel 1.2
Jumlah Unit Usaha Tani Gambir di Kenagarian Koto Lamo

Tahun	Jumlah dalam unit di Kenagarian Koto Lamo			Total
	Jorong koto tuo	Jorong koto tengah	Jorong tanjung bunga	
2011	280	330	170	780
2012	300	342	235	877
2013	302	345	240	887
2014	310	350	253	913
2015	312	356	260	928

Sumber : Kantor Wali Nagari Kenagarian koto lamo (2015)

Berdasarkan tabel 1.2 diatas dapat dilihat bahwa, setiap tahun pelaku usaha tani gambir dikecamatan koto lamo mengalami peningkatan diantara tiga jorong tersebut jorong koto tengah merupakan usaha tani gambir terbesar yaitu sebesar 356 pada tahun 2015 dibandingkan jorong lain.

Performance (kinerja) menurut kamus bahasa indonesia adalah sesuatu yang dicapai, prestasi yang diperlihatkan, kemampuan kerja. Namun kinerja perusahaan

dapat dikonsepsikan dan dioperasionalkan, serta dapat diukur dalam beberapa cara, Alasadi dan Abdelrahim (2007) menyatakan kinerja pada UKM dapat dilihat dari kepuasan pemilik /manajer (dependen variabel) atas profit, omset, tahap balik modal (break event point), dan pengembangan usaha .

Modal psikologis dikonsetualisasikan oleh Hmieleski dan Car (2008) sebagai bagian pembangunan atau fondasi yang terdiri dari elemen- elemen : self efficacy (Bandura 1997), optimisme (Carver dan Sheier 2003), hope (Snyder dan Sympson, dan Ybasco, 1997) dan resiliency. manfaat modal psikologis tampaknya begitu penting bagi keberhasilan pengusaha sebagai bentuk modal yang lebih tradisional. Pengamatan ini mungkin sebagian disebabkan oleh kenyataan pengusaha umumnya menghadapi kekurangan keuangan, SDM, dan modal sosial (Hmieleski dan Car 2008). Sehingga, mereka sering mengandalkan waktu untuk menyelesaikan pekerjaan yang dilakukan. Situasi ini mungkin sangat umum dilingkungan dinamis, dimana keputusan strategis harus dilakukan dengan cepat dan dibawah tingkat tinggi resiko dan ketidakpastian. Oleh karena itu modal psikologis merupakan faktor yang penting dan menentukan beberapa entrepreneur dapat berhasil untuk bertahan dan mengembangkan perusahaan baru walaupun dengan sumber daya yang terbatas (Hmieleski dan Car 2008). Dengan demikian maka peneliti menyatakan bahwa modal psikologis enterprenuer berpengaruh positif secara signifikan dengan kinerja Usaha.

Karakteristik entrepreneur menurut kamus bahasa indonesia, kewirausahaan berasal dari kata entrepreneur adalah orang yang pandai atau berbakat mengenali produk baru, menentukan cara produksi baru, menyusun operasi untuk pengadaan produk baru, memasarkannya, serta mengatur permodalan operasinya. Keberhasilan

usaha ditunjang oleh karakteristik kewirausahaan yang dimiliki oleh pengusahaanya. Karakteristik wirausaha yang pertama yaitu kebutuhan akan keberhasilan, setiap orang berbeda dalam tingkat kebutuhan keberhasilannya. Orang yang memiliki tingkat kebutuhan keberhasilan yang rendah akan merasa puas pada status yang dimiliki, sedangkan orang dengan tingkat kebutuhan keberhasilan yang tinggi senang bersaing dengan standar keunggulan dan memilih untuk bertanggung jawab secara pribadi atas tugas yang dibebankan padanya. Dorongan untuk keberhasilan tersebut tampak dalam pribadi yang ambisius yang memulai perusahaan barunya dan kemudian berkeinginan untuk mengembangkan usahanya.

Kedua, karakteristik kewirausahaan yaitu karakteristik keinginan untuk mengambil resiko oleh wirausaha di dalam memulai atau menjalankan bisnisnya berbeda-beda, wirausaha bersedia menerima resiko sebagaimana mereka menghadapi kemungkinan terjadinya kegagalan. Ketiga, karakteristik kewirausahaan yaitu karakteristik percaya diri orang yang memiliki keyakinan pada dirinya sendiri merasa dapat menjawab tantangan yang ada di depan mereka, banyak wirausaha yang sukses adalah orang yang mempunyai percaya diri, mengakui adanya masalah tetapi mempercayai kemampuan dirinya untuk mengatasi masalah. Dan yang keempat, karakteristik kewirausahaan yaitu karakteristik kuat untuk berbisnis banyak wirausaha memperhatikan tingkat keingintahuannya yang dapat disebut sebagai keinginan kuat untuk berbisnis untuk bekerja keras untuk mengembangkan usahanya (Purwanti, 2013).

Karakteristik Usaha yaitu asal usul Usaha, lamanya Usaha tersebut telah beroperasi, ukuran Usaha, dan sumber pendanaanya di kategorikan sebagai faktor

karateristik dari UKM (Indiarti dan langenberg, 2004 dan Storey 1994). Hansen , Rand dan Tarp (2004) yang meneliti mengenai hubungan antara karateristik UKM di Vietnam dengan potensi pertumbuhan pertumbuhan dan kemungkinan bertahan suatu UKM. Bahwa karateristik perusahaan tertentu dapat berkorelasi secara positif atau negatif dengan tren pertumbuhan UKM.

Thompson (1965) mendefenisikan inovasi sebagai pembangkit, penerimaan dan penerapan ide baru proses, produk atau jasa, sementara itu. Menurut peneliti Cano (2008) inovasi hanya diukur oleh dua aspek yaitu aspek produk dan proses. Inovasi, atau kemampuan perusahaan untuk melakukan inovasi dapat terlihat memiliki hubungan dengan kinerja perusahaan. misalnya, produk ataupun proses inovasi yang berhasil memiliki hubungan dengan kinerja perusahaan (Caves dan Ghemawat, 1992). Pengembangan produk baru dapat membawa peningkatan pangsa pasar (zahra dan covin, 1993) dan produk hasil inovasi dapat dihubungkan dengan peningkatan pangsa pasar (Banbury dan mitchell, 1995). Berdasarkan hasil temuan peneliti peneliti tersebut maka penulis menyatakan bahwa tingkat inovasi berkontribusi atas kesuksesan UKM.

Jadi pada umumnya mata pencaharian masyarakat kapur IX adalah usaha tani gambir. Untuk meningkatkan kinerja usaha maka pengusaha perlu mengetahui faktor faktor saja yang mempengaruhi kinerja usaha tani gambir supaya pendapatan petani gambir meningkat.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti ingin melakukan penelitian tentang Analisis faktor- faktor yang mempengaruhi kinerja Usaha tani gambir di Kenagarian Koto lamo kecamatan Kapur IX Kabupaten 50 dengan judul

penelitian **“Analisis faktor- faktor yang mempengaruhi kinerja Usaha tani gambir di Kenagarian Koto Lamo Kecamatan Kapur IX Kabupaten 50 Kota**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas mengenai Usaha Gambir di kenagarian Koto Lamo maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Modal Psikologis Entreprenuer terhadap kinerja Usaha Tani Gambir di Kenagarian Koto Lamo ?
2. Bagaimana pengaruh Karateristik Entreprenuer terhadap kinerja usaha?
3. Bagaimana pengaruh karateristik Usaha terhadap kinerja Usaha Tani Gambir di Kenagarian Koto Lamo ?
4. Bagaimana pengaruh Inovasi terhadap kinerja Usaha Tani Gambir di Kenagarian Koto Lamo?

1.3 Tujuan

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Untuk mengetahui pengaruh modal psikologis terhadap kinerja usaha Tani gambir
2. Untuk mengetahui pengaruh karateristik entreprenuer terhadap kinerja usaha tani gambir
3. Untuk mengetahui pengaruh karateristik usaha terhadap kinerja usaha tani gambir
4. Untuk mengetahui pengaruh inovasi terhadap kinerja usaha tani gambir.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat antara lain :

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini dapat memberikan sumbangan referensi ilmiah untuk program studi manajemen dengan konsentrasi bidang kewirausahaan tentang Kinerja usaha yang dapat di jadikan perbandingan untuk penelitian mendatang.

2. Manfaat praktis

- a. Penelitian diharapkan memberikan masukan kepada dosen mengenai Kinerja Usaha.
- b. Penelitian ini diharapkan memberikan masukan kepada pengusaha gambir mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi Kinerja usaha Tani gambir.